

# PERANAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HIDAYAH XI BENDOGERIT KEC. SANANWETAN KOTA BLITAR

Naili Sa'ida

e-mail : [nelysaida@gmail.com](mailto:nelysaida@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Taman Kanak-kanak Al-Hidayah XI Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar merupakan Taman Kanak-kanak yang menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditanamkan melalui program harian di TK. Dalam program harian di TK, menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajarannya. Salah satunya dengan metode pemberian tugas. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan peranan dari metode pemberian tugas dalam menanamkan pendidikan karakter utamanya pada nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan metode pemberian tugas terhadap anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sebanyak 10 anak yang merupakan anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan interactive model yang dikemukakan Miles.

Dari penelitian ini diketahui bahwa dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, anak mampu mengerjakan tugas-tugasnya sendiri, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan metode pemberian tugas terhadap pendidikan karakter sudah sesuai dengan teori dan praktik di lapangan. Dengan hasil tersebut, maka TK Al-Hidayah XI dapat menggunakan metode pemberian tugas dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci: Metode Pemberian Tugas, Pendidikan Karakter.

## ABSTRACT

*Kindergarten Al-Hidayah XI Bendogerit Sananwetan Blitar is a kindergarten that implement character education. Character education is infused through a daily program in kindergarten. In the daily program in kindergarten, using a variety of methods in the learning. One of them is the method of giving tasks. Therefore, researchers wanted to expose the role of the method of giving tasks in the main character education instill character values independence and responsibility of children. Therefore, this study aimed to determine the role of the method of giving tasks to group A in kindergarten Al-Hidayah XI Bendogerit Sananwetan Blitar.*

*The study used a method qualitative descriptive. Research subjects are as many as 10 children of group A in kindergarten Al-Hidayah XI Bendogerit Sananwetan Blitar. The collection of data by using observation, interviews, and documentation. For the data obtained and analyzed the model interactive proposed by Miles*

*From this research it is known that the learning activities using the methods of giving task, the child is able to do his duties themselves, and complete tasks given. It can be concluded that the role of the method giving task of character education provision is in accordance with the theory and practice in the field. With these results, the kindergarten Al - Hidayah XI can use the methods of giving task in instilling character in children's education.*

Keywords : Method of giving task, Character Education

## PENDAHULUAN

Usia dini terutama usia Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Kegiatan pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi pada anak dengan tepat yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Kegiatan pengembangan potensi anak dapat dilakukan dimana saja, salah satunya di sekolah.

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu proses terjadi pembentukan karakter. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin, maksudnya sejak usia dini harus wajib belajar dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup serta membentuk karakter manusia yang baik.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Tahap perkembangan anak pada usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan otak pada anak banyak berkembang pada masa ini. Oleh karena itu, pengoptimalan perkembangan anak dengan memberi stimulasi positif pada masa *golden age* ini sangat penting untuk dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pada masa ini keadaan fisik, motorik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional anak sedang berkembang sangat cepat.

Pengembangan aspek-aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan bersamaan dengan penanaman nilai karakter dalam pembelajarannya. Agar anak dapat cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter. Karakter pada anak perlu dikembangkan, dengan dikembangkannya pendidikan karakter anak agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, dalam aspek keterampilan sosialnya, karena pada masa ini anak berada pada masa emas. Jadi, harus di lengkapi kebutuhannya seoptimal mungkin agar tidak ada satu tahapan pun yang terlewatkan, yang terakhir karena anak tidak akan berkembang baik apabila hanya IQ saja yang di kembangkan, karena EQ jauh lebih dibutuhkan. Untuk itu, sejak dini anak harus di kembangkan pendidikan karakternya.

Pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam berbagai program harian di TK. Program harian di TK mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang

mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dengan berbagai macam metode dalam penyampaiannya. Salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas (resitasi) sangat penting di dalam perkembangan karakter anak. Melalui metode ini anak-anak harus menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Disamping itu, metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dimana saja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode pemberian tugas (resitasi) ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Metode pemberian tugas (resitasi) diterapkan sebagai upaya pendidikan karakter pada anak dalam mengembangkan perkembangan karakter anak utamanya pada nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Menurut Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012:72) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Bacharuddin Mustafa (2008: 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Suprpto (Dalam Jamil Suprihatiningrum. 2013:257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga anak didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik untuk selanjutnya. Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan kecerdasan otak dari pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku anak yang positif.

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan yang diuraikan di atas, karena itulah diangkat judul penelitian "Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar" agar orang tua, guru, dan

peneliti dapat mengetahui dan menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini melalui metode pemberian tugas. Dalam proses ini peneliti menggunakan indikator yang terdapat di Juknis Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini sebagai alat penilaian.

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassen*” yang artinya mengukir (Munir, 2012:2). Menurut Miftah (2011:45) karakter adalah upaya untuk mengukir sifat perilaku yang baik, cerdas, kreatif, kerja keras, jujur, dan tanggung jawab.

Menurut Megawangi (2007:11), Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berperilaku baik. Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan fikiran, hati dan tangan (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:261). Menurut Creasy (dalam Zubaedi, 2011:16), mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong anak tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri anak sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya yang akan menjadi ciri khas dari seorang individu.

Pendidikan karakter perlu untuk perkembangan anak, karena berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi anak didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang merupakan strategi dalam penanaman pendidikan karakter diantaranya:

- a. Keteladanan  
Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada anak melalui keteladanan oleh pendidik. Pendidik harus mencontohkan perilaku-perilaku yang berkarakter positif kepada anak sehingga anak mampu meniru tindakan berkarakter yang dicontohkan oleh pendidik.
- b. Intervensi  
Strategi intervensi dalam pendidikan karakter dikembangkan melalui proses pembelajaran, dan pelatihan. Suasana interaksi belajar dan pembelajaran sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur.

- c. Pembiasaan yang konsisten  
Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana tindakan yang dilarang sehingga diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan.

- d. Penguatan  
Dalam penanaman nilai karakter pada anak perlu adanya penguatan yang positif agar karakter benar-benar tertanam pada diri anak. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebiasaan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai. Pada penelitian ini difokuskan pada nilai kemandirian dan tanggung jawab.

Tabel 1.1  
Nilai Karakter dan Deskripsi bagi Anak

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan dengan bantuan yang seperlunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu.</li> <li>2. Menjaga kebersihan diri sendiri.</li> <li>3. Menulis nama sendiri dengan lengkap.</li> </ol>
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, Tuhan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas dari awal sampai selesai.</li> <li>2. Membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>3. Mengembalikan peralatan/ mainan pada tempat setelah digunakan.</li> </ol>

Berdasarkan pemaparan nilai-nilai karakter di atas terdapat tiga indikator kemandirian dan tiga indikator tanggung jawab. Indikator kemandirian

diantaranya senang melakukan sesuatu tanpa bantuan, misal anak mengerjakan tugas-tugasnya sendiri tanpa meminta bantuan guru atau orang lain. Indikator kemandirian yang kedua menjaga kebersihan diri, misal anak mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan atau sebelum makan bersama atau ketika tangan anak kotor, dan anak melakukan kegiatan ini tidak harus dibantu oleh guru atau orang lain. Indikator kemandirian yang ketiga menulis nama sendiri dengan lengkap, misal pada indikator ini anak mampu menulis namanya sendiri tanpa meminta bantuan dari guru atau orang lain dan tidak perlu untuk diingatkan terlebih dahulu. Disamping terdapat tiga indikator kemandirian juga terdapat tiga indikator tanggung jawab diantaranya, indikator tanggung jawab yang pertama mengerjakan tugas dari awal sampai selesai, misal anak menyelesaikan semua tugasnya dengan benar dan tepat waktu. Indikator tanggung jawab yang kedua membuang sampah pada tempatnya, misal ketika anak makan *snack* anak mampu membuang sampah atau bungkus *snack* tersebut ke tempat sampah. Indikator ketiga mengembalikan peralatan atau mainan pada tempatnya setelah digunakan, misal setelah kegiatan pembelajaran anak mengembalikan pensil, krayon dan alat tulis lain pada tempatnya.

Dalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan sebuah metode dalam penanamannya salah satunya adalah metode pemberian tugas. Menurut Mulyani dan Permana. H (Ramli, 2005:68), Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Selanjutnya menurut Bahri (2010:85) metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan anak dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Dalam kaitan pengembangan pendidikan karakter anak, metode pemberian tugas diharapkan dapat mengembangkan karakter pada anak.

Pemberian tugas untuk pendidikan karakter bila dirancang secara tepat dapat mengembangkan karakter pada anak. Menurut Moeslichatoen (2004:186) rancangan yang tepat dan proporsional dalam pemberian tugas akan meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam

melaksanakan tugas, anak dibimbing untuk menyelesaikan tugas untuk memperoleh penguatan, memperbaiki kesalahan belajar. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin terarah ke pencapaian tujuan.

Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal. Prestasi belajar yang optimal akan menjadi landasan yang kuat dalam memasuki kegiatan belajar lebih lanjut, yang merupakan peningkatan penguasaan yang sudah dimiliki. Pemberian tugas memberikan pengalaman pada anak dalam mengerjakan tugas belajar sendiri.

Dalam pendidikan karakter, pemberian tugas dapat mengembangkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Dengan tugas yang diberikan guru kepada anak, anak dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan baik, hal ini yang akan menanamkan kemandirian pada anak dan anak akan bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pemberian tugas juga memberikan pengalaman pada anak yang akan menjadi kebiasaan pada anak dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada anak. dengan pembiasaan dari metode pemberian tugas tersebut maka anak akan memiliki rasa kemandirian dan tanggung jawab yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Indikator-indikator kemandirian dan tanggung jawab yang telah disebutkan pada tabel 1.1 merupakan pemberian tugas dan juga pembiasaan karena pemberian tugas terintegrasi dengan pembiasaan dan penguatan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan, misal guru meminta anak untuk mencuci tangan seperti "ayuk-ayuk mencuci tangan!", hal ini termasuk pemberian tugas, juga pembiasaan dan termasuk penguatan. Termasuk pemberian tugas karena anak ditugaskan untuk mencuci tangan, termasuk pembiasaan karena anak dibiasakan untuk mencuci tangan, dan termasuk penguatan karena anak diberikan penguatan untuk mencuci tangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Nazir (2009:54-55), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti yang mampu memahami kaitan antara fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Untuk menganalisis data menggunakan *interactive model* yang dikemukakan Miles, terdapat tiga langkah yaitu data reduksi, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan jenis wawancara terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Observasi yang digunakan menggunakan jenis observasi berperan serta karena peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengajar hanya melakukan pengamatan. Setelah data terkumpul dan dianalisis selanjutnya di uji keabsahannya dengan uji triangulasi, yang menggunakan jenis triangulasi teknik yang berarti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data yang sama.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang akan meneliti karakter kemandirian dan tanggung jawab anak. Indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1

Nilai karakter dan deskripsi bagi anak

NILAI	INDIKATOR
Mandiri	1. Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu. 2. Menjaga kebersihan diri sendiri. 3. Menulis nama sendiri dengan lengkap.
Tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas dari awal sampai selesai. 2. Membuang sampah pada tempatnya. 3. Mengembalikan peralatan/mainan pada tempat setelah digunakan.

Dari hasil penelitian yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data dengan indikator di atas yang selanjutnya akan digunakan untuk uji kredibilitas dengan triangulasi teknik memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Karakter Kemandirian Anak

No	Nama Anak	Indikator karakter kemandirian anak		
		a	b	c
1.	RSH	2	3	3
2.	ENS	3	2	2
3.	FES	1	1	2
4.	SN	2	2	2
5.	ALS	2	2	2
6.	RWM	2	2	2
7.	GKW	2	2	2
8.	ADK	3	3	3
9.	ZAS	3	3	3
10.	MNN	1	2	2

Keterangan:

a: Mengerjakan tugas secara mandiri

b: Mencuci tangan setelah kegiatan

c: Menulis nama sendiri dengan lengkap

Keterangan Penilaian:

a: Mengerjakan tugas secara mandiri

4: Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar dan mandiri

3: Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan 1 kali bantuan

2: Anak menyelesaikan tugas dengan 2 kali bantuan

1: Anak menyelesaikan tugasnya dengan > 2 kali bantuan

b: Mencuci tangan setelah kegiatan

4: Anak mampu mencuci tangan dengan mandiri

3: Anak mencuci tangan dengan diingatkan

2: Anak mencuci tangan dengan diingatkan dan dibantu

1: Anak mencuci tangan dengan diingatkan, dibantu 2 kali bantuan

c: Menulis nama sendiri pada lembar tugas

4: Anak mampu menulis nama dengan benar dan tanpa bantuan

3: Anak mampu menulis nama dengan benar dan 1 kali bantuan

2: Anak mampu menulis nama dengan benar dengan 2 kali bantuan

1: Anak menulis nama dengan > 2 kali bantuan

Tabel 3.3

Karakter Tanggung jawab Anak

No	Nama Anak	Indikator karakter tanggung jawab anak		
		a	b	c
1.	RSH	2	3	2
2.	ENS	3	2	2
3.	FES	1	2	2
4.	SN	2	2	3
5.	ALS	2	2	3
6.	RWM	2	2	2
7.	GKW	2	2	2
8.	ADK	3	3	3
9.	ZAS	3	3	2
10.	MNN	1	2	1

Keterangan:

a: Mengerjakan tugas dari awal sampai selesai

b: Membuang sampah pada tempatnya

c: Mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan

Keterangan Penilaian:

a: Mengerjakan tugas dari awal sampai selesai

4: Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar dan tepat waktu

3: Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar, dan tidak tepat waktu

2: Anak menyelesaikan tugasnya, dengan dibantu dan tepat waktu

1: Anak menyelesaikan tugasnya dengan bantuan dan tidak tepat waktu

- b: Membuang sampah pada tempatnya
  - 4: Anak mampu membuang sampah pada tempat dengan benar
  - 3: Anak mampu membuang sampah di tempat sampah dengan diingatkan
  - 2: Anak membuang sampah pada tempat sampah dengan 2 kali diingatkan
  - 1: Anak membuang sampah di tempat sampah dengan > 2 kali diingatkan
- c: Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan
  - 4: Anak mampu merapikan peralatan/ mainan pada tempat semula dengan baik dan tanpa bantuan
  - 3: Anak merapikan peralatan/ mainan dengan 1 kali bantuan
  - 2: Anak merapikan peralatan/mainan dengan 2 kali bantuan
  - 1: Anak merapikan mainan dengan > 2 kali bantuan

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga indikator kemandirian dan ketiga indikator tanggung jawab, banyak anak yang memperoleh bintang 2. Kemudian disusul bintang 3 dan bintang 1 dengan sedikit selisih. Untuk bintang 4, masih belum ada anak yang mencapainya. Pada pedoman penilaian TK (Kemendiknas, 2010:11) bintang 2 didefinisikan anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Jadi pada pembiasaan kemandirian dan tanggung jawab anak yang menggunakan metode pemberian tugas kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar anak masih dalam tahap mulai berkembang, masih belum pada tahap sudah berkembang dengan baik (bintang 3) dan anak yang berkembang sangat baik (Bintang 4).

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembiasaan karakter kemandirian dan tanggung jawab anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar adalah melalui intervensi, pembiasaan secara konsisten, dan penguatan. Strategi intervensi dikembangkan melalui proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas. Pembiasaan yang konsisten dengan membiasakan anak untuk berperilaku karakter pada anak, misal membuang sampah pada tempatnya dll. Yang terakhir strategi penguatan melalui memberikan penguatan yang positif pada anak, ketika anak berperilaku baik, misal memuji anak, atau bertepuk tangan. Strategi intervensi melalui metode pemberian tugas terintegrasi dengan pembiasaan dan penguatan karena ketiga strategi tersebut saling berkaitan tidak dapat dipisahkan.

Dari hasil penelitian melalui strategi intervensi kesepuluh anak mampu mengembangkan

nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Untuk upaya penanaman nilai karakter melalui pembiasaan yang konsisten ada 9 anak yang mampu mengembangkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui upaya pembiasaan tersebut. Dan untuk strategi penguatan ada 8 anak yang mampu dikembangkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui strategi penguatan.

Jadi kesimpulannya pendidikan karakter anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar utamanya pada nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab masih dalam tahap mulai berkembang. Berdasarkan analisis dari peneliti bahwa pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lebih lama. Dalam waktu yang hanya tiga bulan pada anak kelompok A yang baru masuk di Taman Kanak-kanak, pendidikan karakter anak pada nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab masih dalam tahap mulai berkembang.

## PENUTUP

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tentang peranan metode pemberian tugas terhadap pendidikan karakter anak kelompok A, metode pemberian tugas memiliki peranan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Tetapi disamping pemberian tugas yang merupakan strategi intervensi terdapat strategi yang lain yang mempengaruhi pendidikan karakter diantaranya, pembiasaan secara konsisten, penguatan, dan keteladanan. Metode pemberian tugas menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak melalui tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terlihat anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut sampai selesai, mampu membuang sampah pada tempatnya, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan.

### SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul peranan metode pemberian tugas terhadap pendidikan karakter anak kelompok A di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar, maka peneliti menemukan saran sebagai berikut:

1. Penanaman pendidikan karakter anak dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas guru disarankan memberikan bimbingan dan motivasi pada anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Agar tertanam nilai karakter

- kemandirian dan tanggung jawab pada anak utamanya pada tugas-tugas yang diberikan.
2. Kegiatan mencuci tangan guru disarankan memberikan bimbingan dalam pembiasaan mencuci tangan, sehingga anak tidak mudah tergantung pada orang lain utamanya untuk mencuci tangan.
  3. Untuk membuat RKH sebaiknya ditambahkan untuk mencantumkan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (TPP), tidak hanya indikator yang menjadi acuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hariyani, Ika. 2012. *Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A TK Dharmawanita Persatuan Ngampel Balongpanggung Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Ali. 2000. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010a. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010b. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, thomas. 2013. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Nusa Media
- Ling, Jonathan dan Catling, Jonathan. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Lubis, Pagut dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Pustaka Utama
- Martiyono. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pradibta. 2010. *Rahasia Anak Menggenggam Dunia*. Yogyakarta: Gentar Hati Yogyakarta
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Reka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA
- Sunarto, dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Suyadi dan Ulfah, Maulidyah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Uno, Hamzah. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya  
Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

